

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suhardjono (dalam Agustina, 2017: hlm. 70) PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. PTK ini sangat bermanfaat bagi tenaga pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di dalam suatu proses pembelajaran. Arikunto (2013: hlm. 58) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, pendidik dapat meneliti sendiri praktik pembelajaran yang dilakukan di kelas, penelitian terhadap peserta didik dari segi interaksinya selama proses pembelajaran, dan pendidik dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran sebelumnya yang dirasa belum memiliki efektivitas tinggi. Apabila terdapat pembelajaran yang dirasa belum maksimal, maka pendidik dapat merumuskan tindakan tertentu untuk memperbaiki melalui prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jadi, PTK merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh pendidik di lapangan.

Penelitian tindakan ini dilakukan oleh peneliti secara langsung, dimana peneliti berperan sebagai pendidik. Pada penelitian tindakan kelas, pendidik dapat meneliti sendiri praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi.

Pada penelitian tindakan kelas ini, model yang digunakan adalah model *Discovery Learning*. Pada hakikatnya, model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran kognitif yang menuntut pendidik lebih kreatif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik belajar secara aktif dalam menemukan pengetahuannya sendiri (Murfiah, 2017: hlm 125). Dengan menggunakan model *Discovery Learning*, peserta didik akan bertindak sebagai seorang penemu yang sebelumnya diberi rangsangan berupa informasi mengenai

materi-materi yang akan mereka pelajari, sehingga peserta didik akan mampu melakukan kegiatan menyimpulkan informasi dan pengetahuan berdasarkan hasil temuannya sendiri.

B. Desain Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan pembelajaran yang berurutan (Supardi, dalam Agustina, 2017: hlm. 72). Informasi dari siklus sebelumnya sangat menentukan bentuk siklus selanjutnya. Maka, siklus kedua, ketiga, dan seterusnya tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama terjadi. Hasil refleksi harus dipergunakan sebagai bahan masukan untuk perancangan siklus berikutnya.

Setiap siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggambarkan suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of steps*). Langkah penelitian masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan. Menurut Darmadi (2015, hlm. 24) Secara umum pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat digolongkan menjadi empat tahapan yaitu:

1. Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan. Dalam tahap ini peneliti menyusun rencana tindakan yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pembelajaran dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan setiap tindakannya agar mencapai hasil yang maksimal. Selain RPP, materi/bahan ajar dan instrumen observasi atau evaluasi harus dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan kegiatan pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pada tahap ini, pendidik harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rencana tindakan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak kaku dan tidak dibuat-buat.

3. Pengamatan Tindakan

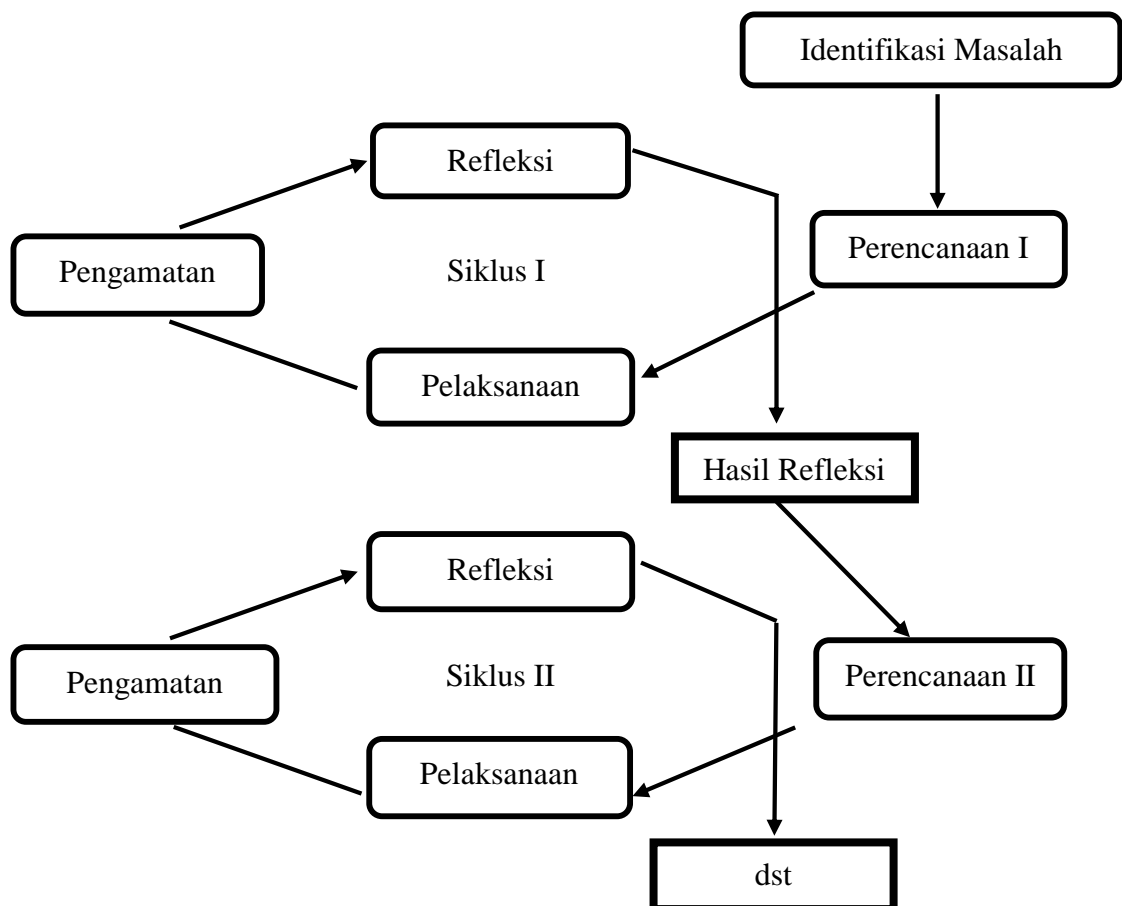
Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam waktu yang sama. Data yang dikumpulkan pada tahap ini, berisi tentang rencana dan pelaksanaan yang sudah dibuat dengan alat bantu instrumen

pengamatan yang telah dikembangkan oleh peneliti. Dalam melaksanakan observasi dan evaluasi, pendidik tidak harus bekerja sendiri, jadi pada tahap observasi dan evaluasi pendidik dapat dibantu oleh pengamat dari luar.

4. Refleksi Tindakan

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Pada tahap ini, data yang telah didapat ketika pelaksanaan dan pengamatan dianalisis dan disintesis. Pada kegiatan tersebut dimungkinkan melibatkan orang luar sebagai *kolaborator* untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Kegiatan refleksi ini memberikan kemudahan untuk melakukan perubahan pada tindakan berikutnya

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2013: hlm. 16) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Adapun desain penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:



Bagan 3.1
Desain Penelitian Tindakan Kelas

Keempat tahapan penelitian di atas dilaksanakan secara berkesinambungan dari siklus satu ke siklus berikutnya. Pada setiap pelaksanaan tindakan dilakukan pengamatan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh seorang *observer* dengan panduan lembar observasi. Selain itu, digunakan juga catatan harian untuk mencatat temuan yang dianggap penting oleh peneliti ketika pembelajaran berlangsung. Setelah dilakukan pengamatan terhadap pembelajaran, selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah secara nyata dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Langkah Siklus I dan Siklus II

Siklus 1	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a) Merencanakan pembelajaran. b) Mengembangkan skenario pembelajaran. c) Menyusun LKPD. d) Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran. e) Mengembangkan format penilaian. f) Mengembangkan format observasi pembelajaran.
	Pelaksanaan	<p>Tindakan 1</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Melaksanakan tindakan sesuai skenario yang sudah disusun di RPP. b) Pemberian soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>.
		<p>Tindakan 2</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Melaksanakan tindakan sesuai skenario yang sudah disusun di RPP. b) Pemberian soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>. c) Pemberian LKPD. d) Pelaksanaan wawancara
		<p>Tindakan 3</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Melaksanakan tindakan sesuai skenario yang sudah disusun di RPP. b) Pemberian soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>.
		<p>Tindakan 4</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Melaksanakan tindakan sesuai skenario yang sudah disusun di RPP. b) Pemberian soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>.
		<p>Tindakan 5</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Melaksanakan tindakan sesuai skenario yang sudah disusun di RPP. b) Pemberian soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>. c) Pemberian LKPD.

		Tindakan 6 a) Melaksanakan tindakan sesuai skenario yang sudah disusun di RPP. b) Pemberian soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> . c) Pemberian LKPD. d) Pemberian angket. e) Pelaksanaan wawancara.
	Pengamatan	a) Melakukan observasi sesuai dengan format yang telah disiapkan. b) Menilai hasil tindakan sesuai format yang telah disiapkan.
	Refleksi	a) Melakukan evaluasi dari setiap tindakan. b) Melakukan pertemuan dengan guru kelas untuk membahas hasil evaluasi mengenai skenario pembelajaran dan hasil dari setiap tindakan. c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.
Siklus Selanjutnya	Perencanaan	a) Merencanakan alternatif untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada siklus I. b) Pengembangan skenario pembelajaran.
	Pelaksanaan	Pelaksanaan tindakan yang dirasa kurang/terdapat masalah pada siklus I.
	Pengamatan	Pengumpulan dan analisis data.
	Refleksi	Evaluasi siklus.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek merupakan bagian penting dari pelaksanaan penelitian, maka subjek dan objek penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Cicalengka 07 Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung yang berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 16 perempuan dan 14 laki-laki. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli (Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018-2019). Adapun alasan peneliti memilih kelas V SDN Cicalengka 07 menjadi subjek penelitian karena sekolah ini sudah menggunakan Kurikulum 2013, tetapi pendidik belum menggunakan model yang diharuskan dalam kurikulum 2013 salah satunya yaitu *Discovery Learning*. Selain itu, rasa percaya diri dan hasil belajar peserta didik yang belum memuaskan sehingga diperlukan penanganan serta perhatian khusus.

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah menggunakan model *Discovery Learning*. Pada proses pelaksanaan pembelajarannya, pendidik berperan sebagai fasilitator atau pembimbing bagi peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang diciptakan pada model *Discovery Learning* dirancang sedemikian rupa dengan menyajikan suatu masalah yang direkayasa. Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi peserta didik akan berpikir sesuai dengan tingkat kemampuannya melalui belajar penemuan.

Selain objek penelitian yang telah dijelaskan di atas, terdapat objek-objek penelitian lain, sebagai berikut:

a. Karakteristik Sekolah

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SDN Cicalengka 07 yang terletak di JL. Raya Barat No. 271, Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Peneliti memilih SDN Cicalengka 07 sebagai tempat penelitian karena penggunaan model pembelajaran di sekolah tersebut terbilang masih kurang bervariasi, akibatnya peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang mengakibatkan rasa percaya diri dan hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Adapun profil dari SDN Cicalengka 07, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data Lokasi Penelitian Tindakan Kelas

Data Sekolah	
Nama Sekolah	SDN Cicalengka 07
Alamat	JL. Raya Barat No. 271, Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung
NPSN	20207883
Akreditasi	B
Visi	Terwujudnya Peserta Didik Yang Cerdas, Terampil, Mandiri, Berlandaskan Akhlak Mulia dan Akar Budaya Lokal Serta Berwawasan Lingkungan Melalui Pembelajaran yang Berkarakter.
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam akademik dan non akademik, minimal di tingkat Kecamatan. 2) Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir dan lengkap dalam penerapan pembelajaran yang sesuai dengan bakat, minat, dan prestasi peserta didik. 3) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, dan adil.

Data Sekolah	
	4) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh dalam rangka penguatan perubahan kurikulum 2013. 5) Mewujudkan pembelajaran langsung dan tidak langsung secara terintegrasi. 6) Mewujudkan nilai-nilai agama dan membangun karakter peserta didik

Sumber: Dokumen SDN Cicalengka 07

b. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan pada semester ganjil (I) yaitu bulan Juli 2018 penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Materi yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu subtema Manusia dan Lingkungan. Tujuannya untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Cicalengka 07 Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung dengan menerapkan model *Discovery Learning*.

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan			
		Juni	Juli	Agustus	September
1	Permintaan izin kepala sekolah				
2	Penyusunan instrument				
3	Pelaksanaan PTK				
4	Penyusunan hasil Penelitian				
5	Finalisasi draf skripsi				
6	Persiapan sidang skripsi				

D. Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada setiap siklus, dimulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir. Data yang diperoleh yaitu hasil belajar peserta didik melalui lembar evaluasi dan lembar pengamatan terhadap rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan data pengamatan penggunaan model diperoleh dari pendidik dan pengamat, untuk memantau sejauh mana keberhasilan

model *Discovery Learning*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah:

a. Tes

Untuk mengukur besarnya kemampuan seseorang dalam dilakukan dengan pemberian tes. Menurut Mardapi (2008: hlm. 67) menyatakan bahwa tes adalah salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk dijawab peserta didik dalam bentuk tes lisan dan tes tulisan (Sudjana, 2009: hm. 49). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes, bermaksud untuk menilai hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif. Tes ini hanya digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajarinya.

Dari beberapa pendapat sebelumnya, maka dapat dipahami bahwa tes merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif melalui pemberian pertanyaan-pertanyaan. Adapun tes yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya adalah sebagai berikut:

1) *Pretest*

Data hasil *pretest* diperoleh dari pemberian tes diawal pelajaran sebelum diadakan tindakan terhadap pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik sebelum diberikan materi pembelajaran.

2) *Posttest*

Data *posttest* diperoleh dari pemberian tes diakhir pembelajaran setelah diadakan tindakan terhadap pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajarinya, serta sejauh mana peningkatannya dari hasil *pretest*.

b. Non Tes

Pada pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, tidak hanya sebatas melakukan tes tetapi terdapat pengumpulan data lain dengan menggunakan non tes. Menurut Widoyoko (2015: hlm. 24) Non tes dapat diartikan sebagai teknik penilaian yang dilakukan tanpa menggunakan tes. Sehingga teknik ini dilakukan

lewat pengamatan secara teliti dan tanpa menguji peserta didik. Non tes biasanya dilakukan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan *soft skill*, terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik dari apa yang diketahui atau dipahaminya.

Pada penelitian ini, peneliti membuat salah satu pengumpulan data yang peneliti rancang untuk menilai hasil belajar peserta didik dalam ranah sikap. Adapun jenis-jenis teknik non tes dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Angket Respon Peserta Didik

Respon peserta didik selama mengikuti pembelajaran dibuat secara sederhana dan juga memuat pertanyaan yang direspon secara bebas oleh peserta didik. Angket ini dapat digunakan untuk mengetahui pendapat dan respon peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta didik mengenai penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar peserta didik pada subtema Manusia dan Lingkungan.

2) Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Data aktivitas peserta didik diambil dari hasil catatan atau observasi peneliti terhadap peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan rasa percaya diri peserta didik.

3) Dokumen Pendidik

Pada proses pengumpulan data, peneliti membuat penilaian yang ditujukan untuk pendidik. Hal ini dilakukan agar pendidik dapat menilai bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Adapun instrumen yang dibuat oleh peneliti untuk menilai proses pembelajaran yang dilakukan adalah dokumen pendidik. Pada proses PTK, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan langsung dengan dokumen berupa silabus dan RPP yang akan digunakan pendidik dalam proses pembelajaran di kelas.

4) Lembar Penilaian Aktivitas Pendidik

Data observasi ini diambil oleh observer untuk menilai keberhasilan pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* pada subtema Manusia dan Lingkungan.

5) Catatan Lapangan atau Catatan Harian

Catatan lapangan atau catatan harian merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti dalam sebuah penelitian yang berisi kegiatan-kegiatan yang didengar, dilihat, dialami, dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data. Kegiatan-kegiatan yang diamati berupa kegiatan yang bersifat positif dan kegiatan yang bersifat negatif.

6) Lembar Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan komunikasi (tanya jawab) secara lisan, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (menggunakan alat komunikasi). Wawancara ini dimanfaatkan pendidik untuk memperoleh data mengenai pendapat peserta didik yang memperoleh nilai rendah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Pengembangan Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berdasarkan pada metode pengumpulan data yaitu tes dan non tes. Pengumpulan data secara tes berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar pada ranah kognitif, sedangkan pengumpulan data secara non tes menggunakan lembar observasi untuk mengetahui respon peserta didik ketika belajar berupa angket, lembar observasi aktivitas belajar peserta didik, lembar penilaian rasa percaya diri peserta didik, lembar penilaian aktivitas pendidik, catatan lapangan, dan wawancara. Di bawah ini dijelaskan mengenai ruang lingkup/ kisi-kisi dari pengembangan instrumen, untuk hasil pengembangan instrumen dapat dilihat di lampiran-lampiran.

a. Instrumen Tes

Instrumen tes adalah alat yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif. Tes yang akan diberikan oleh peneliti berupa soal tertulis yang akan diberikan di awal (*pretest*) dan di akhir (*posttest*) pembelajaran. *Pretest* dan *posttest* yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes subjektif berbentuk tes isian. Pengambilan tes dengan tes subjektif membuat peserta didik memikirkan sendiri jawaban mengenai soal tersebut tanpa diberikan jawaban alternatif, hasil dari *pretest* dan *posttest* inilah yang akan menjadi alat ukur hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif selama pembelajaran. Adapun kisi-kisi soal

posttest dan *pretest* sudah terlampir pada setiap RPP yang akan digunakan selama tindakan.

b. Instrumen Non tes

Non tes adalah cara penilaian yang bukan menggunakan tes, instrument non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Angket Respon Peserta Didik

Angket dalam kegiatan mengajar merupakan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang harus di jawab oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada rasa percaya diri peserta didik terhadap subtema Manusia dan Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi serangkaian pertanyaan kepada peserta didik untuk mendapat jawaban mengenai hal yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti menyusun ruang lingkup respon peserta didik untuk memudahkan penyusunan instrumen, sebagai berikut:

Tabel 3.4
Ruang Lingkup/ Kisi-Kisi Angket Respon Peserta Didik

No	Komponen Utama	Sub Komponen	No Pernyataan
1	Respon siswa terhadap cara belajar <i>Discovery Learning</i>	a. Respon siswa terhadap pembelajaran tematik.	1,2
		b. Menyatakan sikap suka dan tidak suka siswa terhadap pembelajaran pada subtema Manusia dan Lingkungan.	
		c. Menyatakan tertarik dan tidak tertarik siswa terhadap model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .	3,4,5
		d. Menunjukkan keberanian berpendapat pada saat berdiskusi kelompok.	
		e. Menumbuhkan sikap percaya diri, sikap kritis, berfikir ilmiah, dan kerjasama.	
2	Suasana pembelajaran	a. Siswa lebih mudah mengerjakan soal pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> .	6,7,8,9,10
		b. Siswa belajar kelompok.	
		c. Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru dan teman	

2) Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Lembar observasi untuk peserta didik yang peneliti buat, bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik, serta untuk mengukur rasa percaya diri peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Sebagai langkah pertama dalam penyusunan instrumen penelitian, maka peneliti menyusun ruang lingkup/ kisi-kisi lembar observasi aktifitas peserta didik untuk memudahkan penyusunan instrumen, sebagai berikut:

Tabel 3.5
Ruang Lingkup/ Kisi-Kisi Lembar Observasi Rasa Percaya Diri

No	Aspek	No Item
1	Memiliki keyakinan akan kemampuan diri sendiri	1
2	Memiliki sikap optimism	2
3	Tidak perlu dorongan dari orang lain	3
4	Tidak pemalu	4
5	Yakin dengan pendapat sendiri	5

3) Lembar Penilaian Dokumen Pendidik

Instrumen dokumen pendidik dikembangkan melalui lembar observasi yang akan dinilai langsung oleh observer guna mengetahui kesiapan dokumen pendidik ketika akan mengajar seperti RPP.

4) Lembar Penilaian Aktivitas Pendidik

Selain penilaian dokumen, dalam aktivitas mengajarpun perlu adanya lembar observasi untuk menilai kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Adapun kisi-kisi dari penilaian aktivitas pendidik pada proses pembelajaran dengan model *Discovery Learning* sudah terdapat di lampiran.

5) Catatan Lapangan atau Catatan Harian

Catatan Lapangan atau catatan harian ini diperlukan untuk menuliskan temuan-temuan essensial selama kegiatan penelitian. Temuan-temuan yang harus dicatat dalam catatan harian berupa kegiatan positif maupun kegiatan negatif, agar dapat diketahui sejauh mana perkembangan dari kegiatan peserta didik.

4) Lembar Wawancara

Lembar wawancara pada penelitian ini diperlukan untuk mengetahui pendapat peserta didik pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan wawancara akan dilakukan setiap dua kali tindakan telah selesai dilaksanakan dan hanya dilakukan pada peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKM.

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan sepanjang penelitian secara berkelanjutan dari hasil pendahuluan, pelaksanaan, dan akhir tindakan. Analisis data merupakan suatu kegiatan mencermati, menguraikan, dan mengaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses dan hasil pembelajaran untuk memperoleh kesimpulan tentang keberhasilan sebuah penelitian yang ditampilkan dalam bentuk narasi, grafik, atau tabel (Harlyna, 2017: hlm. 70). Pada penelitian ini, data dianalisis dengan dua teknik, yaitu dengan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan pada lembar respon yang diberikan kepada peserta didik berupa pernyataan setuju dan tidak setuju. Pengolahan data melalui angket respon peserta didik dilakukan dengan cara menelaah hasil data dari angket yang sudah didapatkan dari jumlah responden. Analisis data kualitatif juga dilakukan pada lembar catatan lapangan atau catatan harian berupa temuan-temuan esensial yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Aktivitas tersebut berupa aktivitas yang bersifat positif dan aktivitas yang bersifat negatif.

Lembar wawancara yang dilakukan setiap dua kali tindakan datanya dianalisis melalui analisis data kualitatif. Data pada lembar wawancara diperoleh dari peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau pada peserta didik yang memiliki kekurangan selama pembelajaran. Kemudian, hasil temuan dan penelaahan dari instrumen respon peserta didik, catatan lapangan, dokumen pendidik, aktivitas pendidik dan peserta didik dideskripsikan untuk memperoleh data yang akan dijadikan salah satu referensi untuk menentukan kesimpulan apakah penelitian ini sudah berhasil, ataukah belum.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian peserta didik yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas dan ketuntasan (Iskandar dan Narsim, 2015: hlm. 52). Adapun analisis data kuantitatif pada penelitian ini, sebagai berikut:

a. Analisis Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik

Analisis data pada hasil belajar peserta didik melalui alat penilaian *pretest* dan *posttest* yang akan dibandingkan sebagai data kondisi awal dan data kondisi akhir belajar peserta didik. Adapun cara menghitung hasil (skor) yang telah diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Jumlah skor maksimal= 100

Sumber: Harlyna (2017: hlm. 70)

Tabel 3.6
Kriteria Keberhasilan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
92 – 100	A	Sangat Baik
83 – 92	B	Baik
75 – 83	C	Cukup
<75	D	Perlu Bimbingan

Sumber: KEMENDIKBUD (2016: hlm. 47)

Hasil penskoran disesuaikan dengan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Seperti tabel di atas, peserta didik yang memperoleh skor ≥ 75 maka dinyatakan tuntas, sedangkan memperoleh nilai <75 dinyatakan belum tuntas. Kemudian hitung presentase ketuntasan kelas dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

b. Analisis Data Respon Peserta Didik

Hasil angket bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Menganalisis hasil angket dapat dilihat dari banyaknya bagian kolom yang diisi. Pada angket seluruh jawaban peserta didik dihitung berupa banyak mengisi kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut adalah skor pernyataan, yaitu:

$$\text{Persentase angket} = \frac{f}{n} \times 100\% = \dots$$

Keterangan:
f = frekuensi
N = jumlah responden

Tabel 3.7
Persentase Keberhasilan Angket

Persentase	Kriteria Pernyataan Positif	Kriteria Pernyataan Negatif
75% - 100%	Sangat Setuju	Sangat Tidak Setuju
50% - 74,99%	Setuju	Tidak Setuju
25% - 44,99%	Tidak Setuju	Setuju
0% - 24,99%	Sangat Tidak Setuju	Sangat Setuju

c. Analisis Data Rasa Percaya Diri Peserta Didik

Rasa percaya diri peserta didik dinilai berdasarkan aspek-aspek apa saja yang sudah ditentukan sebelumnya. Berikut ini rumusan yang digunakan untuk menganalisis aspek rasa percaya diri peserta didik:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{SP}{ST} \times 100 = \dots$$

SP= Skor yang diperoleh

ST= Skor total

Sumber: Juniar (2017: hlm. 79)

Tabel 3.8
Rentang Nilai Rasa Percaya Diri Peserta Didik

Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
92 – 100	A	Sangat Baik
83 – 92	B	Baik
75 – 83	C	Cukup
<75	D	Perlu Bimbingan

Sumber: KEMENDIKBUD (2016: hlm. 47)

Keberhasilan rasa percaya diri peserta didik ditentukan dengan nilai ≥ 83 . Kemudian hitung presentase ketuntasan kelas dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.9
Persentase Ketuntasan Lulusan Rasa Percaya Diri

Persentase	Nilai	Keterangan
84 % – 100%	A	Sangat Baik
75 % – 84%	B	Baik
60 % – 75%	C	Cukup
< 60%	D	Kurang

d. Analisis Data Dokumen Pendidik

Langkah-langkah menganalisis penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui penskoran menurut buku panduan praktik pengalaman lapangan (PPL) FKIP UNPAS (2018, hlm. 32) adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} = \dots$$

Tabel 3.10
Rentang Nilai Dokumen Pendidik

Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
3,51 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,50	B	Baik
1,75 – 2,74	C	Cukup
0,75 – 1,74	D	Kurang

e. Analisis Data Aktivitas Pendidik

Data hasil pengamatan aktivitas pendidik diolah dengan menjumlahkan skor yang diperoleh, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus yang sudah ditentukan. Penilaian aktivitas pendidik menurut buku panduan praktik pengalaman lapangan (PPL) FKIP UNPAS (2018, hlm. 32) jumlah skor perolehan dibagi skor total dikali standar nilai (4). Penilaian aktivitas pendidik sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 =$$

Tabel 3.11
Rentang Nilai Aktivitas Pendidik

Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
3,60 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,50	B	Baik
1,75 – 2,74	C	Cukup
0,75 – 1,74	D	Kurang

F. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diawali dengan kegiatan perencanaan, dalam kegiatan ini peneliti merencanakan tindakan kelas dengan mencari objek penelitian, mencari permasalahan-permasalahan yang dialami objek, dan mencari cara penyelesaiannya dengan menggunakan model, metode, media, strategi serta pendekatan pembelajaran melalui observasi terlebih dahulu dengan melihat situasi dan kondisi lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan tahapan yang sudah dirancang peneliti, rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus Kemmis dan Mc Taggar. Tahapan penelitian ini adalah penerapan model *Discovery Learning* di kelas V SDN Cicalengka 07, tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan proses identifikasi masalah dengan observasi awal ke SDN Cicalengka 07. Setelah peneliti memperoleh permasalahan, selanjutnya peneliti melakukan tahapan perencanaan yang akan meliputi, mempersiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan, menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan pada saat penelitian, menyusun alat untuk observasi yang akan digunakan pada saat penelitian, merencanakan teknik untuk mengolah data yang diperoleh setelah penelitian selesai.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tindakan ini peneliti melaksanakan penelitian yang sudah direncanakan. Adapun tahap tindakan yang dilakukan meliputi, melaksanakan tindakan dalam pembelajaran pada subtema macam-macam sumber energi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, menggunakan alat observasi yang telah dibuat untuk melihat rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran, menganalisis hasil pengamatan pembelajaran, membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan pada proses pembelajaran, dan melaksanakan pengolahan data setelah penelitian selesai.

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini merupakan realisasi dari instrumen berupa lembar observasi yang telah dibuat pada saat langkah perencanaan. Hal-hal yang

diobservasi adalah mengenai efektivitas penggunaan model *Discovery Learning*, dalam meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar materi subtema Manusia dan Lingkungan. Untuk dapat mengetahui pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, maka observer membenatu untuk mengisi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari pengamatan tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan daalm pelaksanaan kegiatan refleksi.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji hasil penelitian yang sudah dilakukan. Peneliti melakukan evaluasi terhadap proses penelitian. Jika hasil refleksi dirasa belum sesuai dengan indikator pencapaian, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan langkah-lagkah dan prosedur yang sama seperti pada siklus I.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan *output*. Indikator-indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dalam penelitian ini untuk melihat tingkat keberhasilan selama proses pembelajaran. Pada indikator keberhasilan proses terdiri dari beberapa indikator adalah sebagai berikut:

a. Respon Peserta Didik

Indikator proses dari respon siswa pada penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Jika $\geq 96\%$ peserta didik menyatakan sangat setuju maka dapat ditetapkan kategori sangat baik.
- 2) Jika 71% - 95% peserta didik menyatakan setuju maka dapat ditetapkan kategori baik.
- 3) Jika 55% - 70% peserta didik menyatakan netral maka dapat ditetapkan kategori cukup.
- 4) Jika 31% - 54% peserta didik menyatakan tidak setuju maka dapat ditetapkan kategori kurang.

- 5) Jika <30% peserta didik menyatakan sangat tidak setuju maka dapat ditetapkan kategori sangat kurang.

Respon siswa dikatakan berhasil jika $\geq 80\%$ peserta didik menunjukkan Sangat Setuju terhadap pernyataan positif dan Sangat Tidak Setuju terhadap pernyataan negatif.

b. Rasa Percaya Diri Peserta Didik

Indikator proses dari rasa percaya diri peserta didik pada penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Jika rasa percaya diri peserta didik mendapat skor antara 92 – 100 maka dapat ditetapkan kategori sangat baik.
- 2) Jika rasa percaya diri peserta didik mendapat skor antara 83 – 92 maka dapat ditetapkan kategori baik.
- 3) Jika rasa percaya diri peserta didik mendapat skor antara 75 – 83 maka dapat ditetapkan kategori cukup.
- 4) Jika rasa percaya diri peserta didik mendapat skor <75 maka dapat ditetapkan kategori perlu bimbingan.

Rasa percaya diri peserta didik dikatakan berhasil apabila ketuntasan kelas mencapai $\geq 80\%$.

c. Dokumen Pendidik

Indikator proses dari Dokumen pendidik pada penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Jika dokumen pendidik mendapat nilai antara rentang 3,60 – 4,00 maka dapat ditetapkan kategori sangat baik.
- 2) Jika dokumen pendidik mendapat nilai antara rentang 2,75 – 3,50 maka dapat ditetapkan kategori baik.
- 3) Jika dokumen pendidik mendapat nilai antara rentang 1,75 – 2,74 maka dapat ditetapkan kategori cukup.
- 4) Jika dokumen pendidik mendapat nilai antara rentang 0,75 – 1,74 maka dapat ditetapkan kategori kurang.

Dokumen pendidik pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila mendapatkan nilai $\geq 3,50$ dengan kategori baik.

d. Aktivitas Pendidik

Indikator proses dari aktivitas belajar peserta didik pada penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Jika aktivitas pendidik mendapat nilai antara rentang 3,60 – 4,00 maka dapat ditetapkan kategori sangat baik.
- 2) Jika aktivitas pendidik mendapat nilai antara rentang 2,75 – 3,50 maka dapat ditetapkan kategori baik.
- 3) Jika aktivitas pendidik mendapat nilai antara rentang 1,75 – 2,74 maka dapat ditetapkan kategori cukup.
- 4) Jika aktivitas pendidik mendapat nilai antara rentang 0,75 – 1,74 maka dapat ditetapkan kategori kurang.

Aktivitas pendidik pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila mendapatkan nilai $\geq 3,50$ dengan kategori baik.

2. Indikator Keberhasilan *Output*

Indikator keberhasilan *output* pada penelitian ini dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang dinilai dari ketuntasan hasil belajar melalui tes. Penilaian dapat dianggap berhasil apabila kriteria berikut dapat terpenuhi, kriteria tersebut adalah:

- a. Secara individu, peserta didik dapat dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh lebih besar atau sama dengan KKM yang sudah ditetapkan yaitu ≥ 75 dalam skala (10-100).
- b. Presentasi ketuntasan kelas yang harus dicapai adalah minimal sebanyak 90% dari peserta didik kelas V SDN Cicalengka 07.